



PENDAHULUAN

Latar Belakang

Integrasi ekonomi regional yang diaplikasikan dengan adanya kerja sama di bidang ekonomi telah diterapkan di wilayah Asia selama beberapa dekade yang lalu. Salah satu bentuk integrasi ekonomi ini adalah dengan adanya kerjasama dalam hal investasi dan perdagangan di antara negara-negara Asia, khususnya wilayah Asia Timur (China, Jepang, dan Republik Korea) dan ASEAN (ASEAN+3). Salah satu hal yang melandasi terciptanya integrasi ekonomi regional di negara ASEAN+3 adalah adanya keinginan untuk memperkecil ketergantungan pada dominasi dari institusi perdagangan Amerika dan berusaha menstabilkan perekonomian melalui kerjasama negara-negara yang dekat secara geografis saja atau sering disebut hubungan regional (Yap 2005). Namun tak hanya antara negara ASEAN+3, negara di wilayah lain yang masih berdekatan seperti India, Australia, dan New Zealand ikut bergabung dalam kerjasama ekonomi ASEAN+3 (Kawai & Ganeshan 2008).

Salah satu fenomena yang telah menjadi karakteristik dari perdagangan antar negara adalah *global production sharing*, yaitu pemisahan proses produksi menjadi tahap-tahap yang terpisah secara vertikal dan dilakukan di beberapa negara (Athukorala & Menont 2010). *Global production sharing* dibangun dengan adanya perdagangan bagian-bagian barang jadi atau komponen untuk menghasilkan barang jadi. Proses ini memungkinkan adanya pengurangan biaya produksi karena adanya penempatan proses produksi bagian-bagian barang jadi di negara yang berbeda.

Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh *global production sharing* dalam hubungannya dengan derajat kesensitifan arus perdagangan terhadap perubahan harga relatif. Pandangan pertama menyatakan bahwa *global production sharing* dapat meningkatkan kesensitifan arus perdagangan terhadap perubahan harga relatif, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dari kebijakan nilai tukar (Obstfeld 2002, diacu dalam Athukorala & Menont 2010). Pandangan yang lain menyatakan bahwa *global production sharing* dapat memperlemah hubungan antara perubahan harga relatif dan arus perdagangan (Arndt 2008; Kierzkowski & Jones 2001 diacu dalam Athukorala & Menont 2010). Perbedaan

pandangan ini yang melatarbelakangi pentingnya melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh perubahan harga relatif terhadap arus perdagangan. Volume arus perdagangan sendiri dapat ditandai oleh dua kegiatan, yaitu kegiatan impor dan ekspor. Dalam penelitian ini akan diteliti model yang hubungan antara harga relatif dan nilai impor Indonesia dengan kelompok-kelompok negara dan model untuk setiap jenis barang impor yang diteliti.

Metode pemodelan yang kerap digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain adalah metode regresi. Namun metode regresi biasa hanya dapat dilakukan untuk pemodelan data *cross section*. Untuk data yang mengandung unsur *cross section* dan deret waktu, diperlukan metode pemodelan yang lain yaitu metode data panel. Untuk penelitian ini, data yang digunakan adalah data individu untuk beberapa periode waktu, maka metode data panel yang tepat untuk digunakan.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari model yang menggambarkan pengaruh harga relatif terhadap nilai impor barang-barang komponen di Indonesia. Model ini digambarkan untuk beberapa kelompok negara, yaitu ASEAN+6, ASEAN+3, Asia, dan Amerika. Selain itu akan diteliti juga model untuk setiap jenis barang impor.

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Harga Relatif dan Impor

Harga relatif adalah nilai perbandingan antara harga internasional (harga barang impor) terhadap harga barang domestik. Kenaikan harga relatif akan menurunkan impor, sebaliknya penurunan harga relatif dapat meningkatkan impor (Nongsina & Hutabarat 2007).

Indeks Harga Produsen (IHP)

Indeks harga relatif adalah suatu indeks yang mengukur rata-rata perubahan harga barang yang diterima produsen. Barang tersebut adalah barang yang masih akan digunakan dalam proses produksi. (Bureau of Labour Statistics 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.